

The background is a complex, abstract composition of overlapping organic shapes in various colors including teal, brown, blue, and black. Some shapes contain white dots or patterns, resembling a map or a network. A large, semi-transparent white circle is positioned on the right side, serving as a frame for the text.

# **Covid 19: Bongkar Krisis Reproduksi Sosial**

**Ruth Indiah Rahayu**

Peneliti INKRISPENA

# Covid Membongkar Krisis

**Pandangan Umum:** Covid 19 disebut pandemi yang menciptakan krisis global multidimensi

Bagaimana jika pandangan itu kita balik?  
**Covid 19 justru membongkar efek toksik, yaitu pandemik yang sudah lama hidup dalam sistem dan mendominasi kehidupan masyarakat seluruh dunia**

**Pandemik apa? Pandemik Neoliberalisme**

# Pandemik Neoliberalisme?

- Neoliberalisme telah mengikis sektor publik (untuk reproduksi sosial), contoh layanan perawatan kesehatan (gizi dan lainnya), layanan sakit, layanan pendidikan, layanan sanitasi, dan lalu mengalihkannya ke sektor privat untuk memaksimalkan profitabilitas
- Cara lain untuk menimbun profitabilitas dengan mengorbankan pekerja di sektor tersebut dengan upah rendah
- Mengutamakan profitabilitas dunia militer daripada keamanan dan kesejahteraan manusia
- Mengorbankan ekologi untuk profitabilitas menimbun sector private

# Apa yang dihancurkan Neoliberalis me?

- (Marx) setiap ada produksi, niscaya ada reproduksi
- (Feminist Perspektif): reproduksi ada tiga, yaitu repro biologis, repro tenaga kerja, repro yang berhubungan dengan caring, sosialisasi anak, membangun human capital, keseluruhan ini disebut reproduksi sosial
- Aktivitas reproduksi sosial menuntut kebijakan sektor publik yang diurus negara untuk pemenuhan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, maupun tatanan moral untuk menjamin keamanan dan keberlangsungan manusia (UNDP)
- Namun, tatanan dunia untuk kekuatan modal mendorong negara untuk mempromosikan keamanan nasional dalam kerangka akumulasi modal global daripada keamanan manusia dalam reproduksi sosial

# Apa yang disingkap Pandemi Covid 19

Pandemi ini mengungkap KETIMPANGAN bahwa

- Tidak semua negara dan wilayah akan terpengaruh sama, artinya faktor geopolitik dan kekayaan negara berperan
- Tidak semua orang akan terpengaruh sama, artinya faktor kelas, gender, ras, usia, ikut berperan
- Tidak sama kemampuan rumah tangga untuk hidup dalam jarak, bekerja dan belajar dari rumah, mengakses perawatan kesehatan, menyediakan gizi dan nutrisi, menyediakan hidupan dari rumah, dll.

*Austerity: The  
New Normal  
A Renewed  
Washington  
Consensus  
2010-24*

- Diterbitkan oleh Initiative for Policy Dialogue (IPD), yang terdiri dari ITUC, PSI, EURODAD, BWP, mengungkapkan bahwa Consensus Washington yang ditandatangani Margaret Thatcher dan Ronald Reagan pada 1980-an, yang mengunggulkan sector privat telah menciptakan banyak kontraksi finansial
- Lalu? Ada upaya memulihkan kembali sektor publik, seperti jaminan pension, jaminan sosial, fleksibilitas hak tenaga kerja, penguatan kemitraan publik-swasta, reformasi perawatan kesehatan, reformasi care-work yang banyak dipegang perempuan
- Wujudnya= Program SDG's, UBI, Social Protection



# Noam Chomski: Kami Membayar Sekarang!!

---

- Pandemi adalah ilustrasi yang jelas dari kerusakan besar yang telah dilakukan oleh era neoliberal terhadap sebagian besar penduduk. Namun, kita seharusnya tidak memiliki ilusi tentang kepercayaan pada pasar atau homo economicus. Prinsip inti neoliberalisme adalah untuk mengalihkan keputusan dari pemerintah, yang pada tingkat tertentu tunduk pada pengaruh publik, ke tirani swasta yang sama sekali tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada publik - dan menurut doktrin neoliberal, harus dikhususkan hanya untuk memperkaya diri sendiri. Segera setelah mereka memperoleh kekuasaan yang lebih besar di bawah Reagan, Thatcher, dan sejenisnya, mereka dengan cepat membentuk kembali pasar untuk keuntungan mereka sendiri. Dan tentu saja mereka sangat bergantung pada subsidi publik



## Noam Chomsky: Kami Membayar Sekarang!!

"Pandemik virus corona ini bisa dicegah, informasi ada di sana untuk mencegahnya. Bahkan, itu sudah muncul dimana-mana. Pada Oktober 2019, tepat sebelum wabah, ada simulasi skala besar di Amerika Serikat, kemungkinan pandemik dari jenis ini"

"Mengapa ada krisis virus corona? Ini kegagalan pasar yang sangat besar. Ini kembali ke esensi pasar yang diperburuk oleh intensifikasi neoliberal biadab dari masalah sosial-ekonomi yang mendalam,"



# Bagaimana Indonesia?

- Indonesia merupakan salah satu contoh negara dalam sistem ekonomi neoliberal, dimana sector publik (untuk reproduksi sosial) beralih ke sector privat terjadi secara pelalahan dan mantap pada pertengahan Orde Baru sampai Reformasi dan saat ini.
- Pandemi Covid menyingkap krisis dalam dirinya di bidang kesehatan masyarakat, pengobatan, pendidikan, kelistrikan, internet, dan lainnya, yang seluruhnya ini merupakan kebutuhan dasar rumah tangga
- Munculnya pandemic covid, membongkar luka akibat krisis yang belum pernah sembuh, dan kita dapat melihat betapa kedodorannya sistem kesehatan masyarakat kita.

# Bagaimana Indonesia?

- Dalam konteks global, perekonomian Asia, khususnya RRC yang menjadi mitra dagang Indonesia mengalami kelambatan, hingga ekspor Indonesia ke sana anjlok
- 60% ekspor Indonesia adalah barang tambang. Sementara harga minyak turun, dan permintaan barang tambang ikut menurun.
- Produsen tambang ada di luar Pulau Jawa, dan dalam waktu 10 tahun terakhir boom komoditas tambang telah menaikkan tingkat konsumsi di luar Jawa (permintaan mobil, semen, sepeda motor meningkat), Selama pandemic, daya beli masyarakat menurun
- Sektor manufaktur belum pulih di Jawa, dan hal itu berakibat pada menurunnya daya beli masyarakat



## Menkeu Sri Mulyani

- Pertumbuhan ekonomi 2020 diperkirakan akan berada di kisaran -1,1 persen hingga positif 0,2 persen
- PDB kuartal II 2020 mengalami kontraksi -3,8%
- Pertumbuhan negatif terjadi karena tingkat konsumsi masyarakat selama pandemic rendah, yang berpengaruh pada sector manufaktur dan perdagangan (sector riil)

# Jajak Pendapat Kompas

- 60% mengurangi belanja rumah tangga
- 81,0% tidak mempertimbangkan pinjam uang ke bank

Artinya? sirkulasi uang stagnan

Sri Mulyani: kelas menengah dan atas enggan belanja, sedangkan kelas bawah, baik sector informal maupun formal kehilangan pekerjaan hingga belanja pun berkurang

# Tiga Juru Mendorong Dayabeli Konsumsi

Dalam Perpres Nomor 72/2020 pemerintah mengalokasikan:

- Anggaran senilai Rp203,9 triliun untuk bantuan sosial yang terdiri dari Program Keluarga Harapan (PKH) sebesar Rp37,4 triliun, Kartu Sembako Rp43,6 triliun
- Bansos untuk warga Jabodetabek Rp6,8 triliun, dan bansos untuk warga non-Jabodetabek Rp32,4 triliun.
- Program Kartu Prakerja senilai Rp20 triliun,
- Diskon listrik Rp6,9 triliun
- Bantuan pangan Rp25 triliun
- BLT dana desa Rp31,8 triliun



# Tiga Jurus Mendorong Dayabeli Konsumsi

Stimulus kepada rumah tangga termiskin yang jumlahnya kira-kira sekitar 29,3 juta orang:

1. Stimulus kepada 1,2 jt keluarga di Jabodetabek dalam bentuk BLT Rp600 ribu/bulan dan paket sembako selama tiga bulan
2. Stimulus kepada warga di luar wilayah Jabodetabek. Pemerintah memberikan BLT kepada 9 juta keluarga di luar wilayah Jabodetabek. Setiap keluarga memperoleh BLT Rp600.000 per bulan selama tiga bulan atau total Rp 1,8 juta
3. Stimulus kepada keluarga yang tidak mampu dan belum terdaftar sebagai penerima bansos, seperti Program Keluarga Harapan maupun Kartu Sembako. Pemerintah mengalihkan penggunaan dana desa sekitar Rp 21 triliun hingga Rp 24 triliun melalui skema BLT untuk 5,8 juta keluarga miskin di desa



# Menoleh Sebentar ke John Maynard Keynes

- Teori ekonominya berdasarkan atas hipotesis siklus arus uang, yang mengacu pada ide bahwa peningkatan belanja (konsumsi) dalam suatu perekonomian, akan meningkatkan pendapatan yang kemudian akan mendorong lebih meningkatnya lagi belanja dan pendapatan. Teori Keynes ini menelurkan banyak intervensi kebijakan ekonomi pada era terjadinya Great Depression
- Pada Teori Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini terus berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal



# Menoleh Sebentar ke John Maynard Keynes

- Solusi Keynes untuk menerobos hambatan perekonomian ini adalah dengan campur tangan dari sektor publik dan pemerintah. Ia berpendapat bahwa pemerintah harus campur tangan dalam peningkatan belanja masyarakat, baik dengan cara meningkatkan suplai uang atau dengan melakukan pembelian barang dan jasa oleh pemerintah sendiri. Selama terjadi Great Depression, hal ini bagaimanapun merupakan solusi yang tidak populer. Namun demikian, belanja pertahanan pemerintah yang dicanangkan oleh Presiden Franklin Delano Roosevelt membantu pulihnya perekonomian Amerika Serikat



# Dampak Terhadap Gender Perempuan

- Pada saat krisis, ketergantungan masyarakat pada perempuan sangat tinggi, baik di garis depan maupun di rumah, mulai dari mengurus orang sakit, LFH, mencari nafkah, dan sebagainya
- Begitu pula pemerintah. Tiga jurus peningkatan daya beli konsumsi dibebankan kepada perempuan, dan karena itu bansos sembako maupun BLT disasarkan kepada perempuan sebagai penerima (tetapi kartu prakerja diberikan kepada laki-laki)
- Hal ini mengungkap ketidaksetaraan struktural di setiap bidang, mulai dari kesehatan hingga ekonomi, keamanan hingga perlindungan sosial
- Kekerasan terhadap perempuan meningkat selama pandemi

# New Normal: Apakah Menanggalkan Sistem Neoliberal?

- Indonesia menoleh sementara kepada teori Keynes untuk menaikkan daya beli konsumsi masyarakat, dengan cara pemerintah memegang kembali sektor publik (dalam beberapa hal meminta sector privat ikut mengeluarkan dana untuk sector publik)

Namun, apakah berarti menanggalkan sistem neoliberal? Tunggu Dulu!

- Pemerintah memegang kendali atas sektor publik tampaknya hanya dalam kondisi darurat, sekitar 3-6 bulan.
- “Perang Vaksin” telah dibuka sebagai babak “new normal” pemulihan industri farmasi (yang selama ini tidak memproduksi vaksin utk kesehatan masyarakat, melainkan lebih banyak memproduksi obat kosmetika). Mampukah pemerintah memegang kendali atas produksi vaksin?
- Belum ada kebijakan jangka menengah/panjang penyehatan masyarakat melalui pemberian vitamin dan nutrisi untuk semua usia, karena pada akhirnya semua dibebankan ke dalam daya beli masyarakat (yang menerima bansos untuk sementara